

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel itu sendiri pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14). Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat tentang sesuatu dan bertujuan untuk melukiskan suatu kondisi yang apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Selain itu penggunaan metode deskriptif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, sebab metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : memusatkan diri pada masalah yang aktual, mula-mula data dikumpulkan kemudian disusun dan dijelaskan. Metode deskriptif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk

mendeskriptifkan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan hasil perhitungan statistik mengenai profil kohesivitas peserta didik kelas X SMK Kepariwisata sebagai dasar untuk penyusunan program bimbingan pribadi-sosial di SMK Kepariwisata Swasta se-Kota Bandung.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Sejumlah ahli mengemukakan beberapa pendapat mengenai definisi kohesivitas. Chaplin (2008) mendefinisikan kohesivitas sebagai rasa satu kesatuan yang terikat dan saling mendukung yang menggambarkan adanya kualitas ketergantungan diantara anggota kelompok.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Taylor, Shelley E., *et al* (2009: 381) bahwa kohesivitas merupakan keutuhan atau kepaduan sebagai daya tarik positif ataupun negatif yang menyebabkan anggotanya tetap bertahan dalam suatu kelompok. Adapun kepaduan tersebut merupakan karakteristik kelompok secara keseluruhan, berdasarkan komitmen individu dalam suatu kelompok.

Demikian pula dengan definisi kohesivitas yang diungkapkan oleh Johnson dan Johnson (1975: 233) sebagai berikut:

“Group cohesion can be defined as the sum of all the factors influencing members to stay in the group; it is the result of the positive forces of attraction toward the group outweighing the negative forces of repulsion away from the group”.

Sementara itu, Stoner dan Winkel (Pramudhita Ayu Amalia, 2005) mengistilahkan kohesivitas kelompok sebagai kepaduan atau solidaritas.

Kohesivitas kelompok merupakan petunjuk penting mengenai besarnya pengaruh kelompok sebaya secara keseluruhan atau masing-masing anggotanya.

Forsyth (2010: 127) memberikan definisi kohesivitas yang mengikat anggota tetap berada dalam kelompok, dengan mendefinisikan

“cohesion is the strength of the bonds linking individuals to and un the group, but variety of factors influence the group’s social, task, perceptual, and emotional unity”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi kohesivitas kelompok yang dikemukakan oleh para ahli, maka bisa disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok merupakan sebuah perpaduan atau penyatuan suatu kelompok dari anggota-anggotanya yang didasari atas rasa saling memiliki, menyukai, membantu dan bersama-sama saling mendukung untuk tetap bertahan dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kohesivitas kelompok.

Secara operasional kohesivitas kelompok yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan suatu ikatan yang merekatkan seorang peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain ke dalam suatu kelompok yang dipengaruhi oleh adanya kesatuan sosial (*group social*), tugas (*task*), perasaan/persepsi (*perceptual*) serta kesatuan emosi (*emotional unity*). Sementara itu kelompok yang dimaksud adalah sebuah kesatuan kelas yang berada di lingkungan sekolah. Sehingga kohesivitas kelompok dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu

kekuatan yang mengikat atau merekatkan seorang peserta didik dengan peserta didik yang lain dalam satu kesatuan kelas.

Keempat komponen yang membentuk atau membangun kohesivitas kelompok tersebut, kemudian dijadikan sebagai dasar pengukuran kohesivitas kelas. Komponen - komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. *Social Cohesion*

Social cohesion atau kohesi secara sosial merupakan suatu daya tarik antar anggota kelompok untuk membentuk sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan. Daya tarik antar individu merupakan sebuah dasar bagi kebanyakan kelompok, tetapi ketika hubungan ini semakin kuat dan berkembang terhadap keseluruhan kelompok maka mereka akan dapat membentuk sebuah kelompok yang kohesif.

Beberapa indikator dalam komponen *social cohesion* adalah 1) saling menyukai sebagai satu keutuhan kelas; 2) menyukai kegiatan yang melibatkan suasana kebersamaan; 3) adanya komunikasi antar anggota kelas; 4) bangga menjadi anggota kelas; 5) menjunjung tinggi nama baik kelas; dan 6) menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain.

b. *Task Cohesion*

Task cohesion atau kohesi dalam tugas, merupakan kesatuan anggota kelompok yang saling mendukung untuk mencapai tujuan. Banyak teoritikus percaya bahwa kohesi lebih berhubungan dengan keinginan para anggota untuk bekerjasama demi meraih tujuan mereka daripada hubungan interpersonal yang positif.

Indikator yang ditunjukkan dalam komponen ini adalah sebagai berikut 1) komitmen terhadap tugas; 2) sepatat dalam tugas; 3) melakukan tugas bersama; 4) percaya akan kemampuan anggota kelas untuk menyelesaikan tugas; dan 5) percaya akan kemampuan kelas untuk menyelesaikan tugas.

c. *Perceived Cohesion*

Perceived cohesion atau kohesi secara rasa merupakan kesatuan anggota kelompok yang didasarkan pada perasaan kebersamaan. Kohesi rasa ini meliputi suatu rasa memiliki seorang anggota kelompok terhadap kelompok tertentu dan perasaan moril atau semangat juangnya berhubungan dengan keanggotaan di dalam kelompok.

Komponen *perceived cohesion* menunjukkan indikator 1) memiliki perasaan kebersamaan; dan 2) menganggap diri sebagai bagian dari kelas.

d. *Emotional Cohesion*

Emotional cohesion atau kohesi secara emosi merupakan intensitas afektif dalam sebuah kelompok dan seringkali dideskripsikan sebagai rasa kebersamaan dan perasaan afektif yang positif.

Indikator yang ditunjukkan dalam komponen ini adalah 1) Membantu teman sekelas; 2) membuat pendapat yang bersifat membangun; dan 3) meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelas.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Kepariwisata Swasta se-kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011. Pengambilan sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Peserta didik kelas X merupakan peserta didik yang strategis untuk menjadi subjek penelitian karena setidaknya mereka sudah mengalami pengalaman belajar selama 1 semester pada jenjang sekolah menengah lanjutan, sehingga dianggap sudah mengenal lingkungan sekolah, budaya sekolah, dan tentu saja teman-temannya.
2. Pengelompokan peserta didik di beberapa sekolah SMK ditetapkan sejak kelas X (tidak berubah sampai kelas XII) karena sudah dilakukan penjurusan untuk menguasai suatu bidang / kompetensi/program keahlian tertentu sehingga secara otomatis teman-teman di kelas tersebut tidak berubah.
3. SMK merupakan suatu lembaga sekolah yang diselenggarakan dengan sebuah tuntutan bagi lulusannya agar memiliki suatu keahlian tertentu sehingga bisa langsung diterjunkan ke dalam dunia kerja (industri).
4. Dunia pariwisata merupakan salah satu industri yang menuntut kohesivitas yang tinggi, karena akan banyak bersentuhan dengan pekerjaan yang menuntut adanya suatu kerjasama kelompok.
5. Sekolah-sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian memiliki peserta didik dengan berbagai latar belakang (sosial-ekonomi, suku, agama, budaya, bahasa dan sebagainya) yang berbeda-beda.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Kepariwisata Swasta se-Kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011. Subjek penelitian bisa dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Tabulasi Jumlah Subjek Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Responden
1	SMK Dharma Bhakti	X A	33 orang
2	SMK "SMIP YPPT Bandung"	X AP 1	26 orang
3	SMK "SMIP YPPT Bandung"	X AP 2	24 orang
4	SMK "SMIP YPPT Bandung"	X AP 3	30 orang
5	SMK "SMIP YPPT Bandung"	X UJP	30 orang
6	SMK Shandy Putra	X AP	33 orang
7	SMK Shandy Putra	X UJP	22 orang
8	SMK Shandy Putra	X TB 1	34 orang
9	SMK Shandy Putra	X TB 2	33 orang
10	SMK ICB 1 Cinta Wisata	X PN	39 orang
Total Subjek Penelitian			304 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan berbagai keterangan atau informasi yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk menggambarkan profil kohesivitas kelas di sekolah. Teknik pengumpulan data melalui angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151).

Menurut cara memberikan respon, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket yang digunakan dalam

penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai (Suharsimi Arikunto, 2006: 152).

F. Pengembangan Alat Pengumpul Data

1. Jenis Instrumen yang Digunakan

Suharsimi Arikunto (2002: 136) mengemukakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang mengungkap tentang kohesivitas kelompok di SMK Kepariwisata swasta. Angket yang digunakan adalah angket tertutup (angket berstruktur) yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai karakteristik dirinya dengan memberikan tanda *checklist* (√).

Adapun skala dalam angket yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert, dengan alternatif respon pernyataan terentang satu sampai lima. Kelima alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kesesuaian terendah, yaitu 1) Sangat Sesuai (SS), 2) Sesuai (S), 3) Ragu-ragu (R), 4) Tidak Sesuai (TS) dan 5) Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun pola pemberian skor atas pilihan respon jawaban responden bisa dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Pola Skor Pilihan Respon Angket Kohesivitas Kelompok

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon				
	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Menurut pengertiannya kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal yang disebutkan dalam baris dengan hal yang disebutkan dalam kolom (Suharsimi Arikunto, 2002: 138). Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan definisi operasional, yang dibuat dengan maksud sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka kisi-kisi dibuat untuk mengungkapkan tentang gambaran tingkat kohesivitas peserta didik kelas X SMK Kepariwisata Swasta se-Kota Bandung. Adapun kisi-kisi instrumen pengungkap kohesivitas serta komponen dan indikator yang menyertainya bisa dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Kohesivitas
SMK Kepariwisata

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Item Sebelum Judgement	Item Setelah Judgement
Kohesi sosial (<i>Social cohesion</i>)	Menyukai kelompok secara keseluruhan (<i>liking group as a whole</i>)	Saling menyukai sebagai satu keutuhan kelas	1,2,3	1,2,3
		Menyukai kegiatan yang melibatkan suasana kebersamaan	4,5,6,7,8,9,10	4,5,6,7,8,9
		Adanya komunikasi antar anggota kelas	11,12,13,14,15	10,11,12,13
	Kebanggaan terhadap kelas (<i>pride in the group</i>)	Bangga menjadi anggota kelas	16,17,18,19,20	14,15,16,17,18
		Menjunjung tinggi nama baik kelas	21,22,23,24,25,26,27	19,20,21,22,23,24
		Menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain	28,29,30	25,26,27

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Item Sebelum Judgement	Item Setelah Judgement
Koherensi terhadap tugas (<i>Task cohesion</i>)	Kerjasama (<i>Teamwork</i>)	Komitmen terhadap tugas	31,32,33,34,35,36	28,29,30,31,32
		Sepakat dalam Tugas	37,38,39,40	33,34,35
		Melakukan tugas bersama	41,42,43,44,45,46	36,37,38,39
	Keyakinan secara kolektif (<i>Collective efficacy</i>)	Percaya akan kemampuan anggota kelas untuk menyelesaikan tugas	47,48,49,50,51	40,41,42,43
		Percaya akan kemampuan kelas untuk menyelesaikan tugas	52,53,54	44,45,46
Koherensi secara rasa (<i>Perceived cohesion</i>)	Memiliki pandangan bahwa kelompok mereka kompak	Memiliki perasaan kebersamaan.	55,56,57,58,59,60	47,48,49,50,51
		Menganggap diri sebagai bagian dari kelas.	61,62,63,64	52,53,54,55
Koherensi secara emosi (<i>Emotional cohesion</i>)	Nada afektif positif (<i>positive affective tone</i>)	Membantu teman sekelas	65,66,67,68,69,70	56,57,58,59,60
		Membuat pendapat yang bersifat membangun.	71,72,73,74,75,76	61,62,63,64,65
		Meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelas.	77,78,79,80	66,67,68
Jumlah Item			80 item	68 item

G. Pengujian Alat Pengumpul Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002: 144). Penilaian validitas dilakukan dengan membandingkan atau mengkorelasikan antara hal yang dinilai dengan kriteriumnya.

Pengujian validitas alat ukur penggunaan penelitian dapat menunjukkan seberapa besar alat untuk penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat akurasi suatu alat ukur. Suatu alat ukur yang salah mempunyai validitas rendah, begitu pula sebaliknya. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan tahapan uji kelayakan, uji keterbacaan, dan uji coba intrumen.

a. Uji Kelayakan Berdasarkan Penilaian Pakar

Pengembangan instrumen mengenai kohesivitas ini tidak menggunakan instrumen kriteria, sehingga hanya aspek isi dan konstruk yang divalidasi oleh kelompok panel peneliti, serta ditambahkan satu aspek lain yaitu bahasa. Uji kelayakan dilakukan oleh tiga dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Secara rasional, validitas instrumen penelitian dilakukan oleh kelompok panel penilai pakar yang berkompeten untuk memvalidasi isi, konstruk dan bahasa instrumen penelitian. Aspek ini meliputi kesesuaian isi pernyataan instrumen dengan landasan teori kohesivitas yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen. Aspek konstruk, instrumen divalidasi dari sisi kesesuaian dengan teori-teori kuantifikasi psikologis. Adapun aspek bahasa menyangkut struktur kalimat dalam item-item pernyataan instrumen.

Berdasarkan validasi instrumen penelitian dari kelompok panel penilai, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan

untuk menjangkau data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM, terkandung dua kemungkinan, yaitu : a) pernyataan tersebut harus direvisi sehingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M; atau b) pernyataan tersebut harus dibuang sehingga tidak dapat digunakan / dikelompokkan dalam kualifikasi M. Berikut adalah hasil uji kelayakan dari dosen ahli:

Tabel 3.4
Hasil *Judgement* Angket Kohesivitas
SMK Kepariwisata

Kategori	Nomor Item	Jumlah
Memadai/ Digunakan	1,4,5,6,7,9,10,14,19,20,21,23,25,27,30,31,32,36, 37,38,40,42,43,45,47,49,50,52,54,55,57,58,59,60 ,61,62,63,64,65,68,69,71,72,73,74,77,79	47
Revisi	2,3,12,13,15,16,17,18,24,26,28,29,34,35,44,48,5 3,66,67,75,80	21
Anolir/Buang	8,11,22,33,39,41,46,51,56,70,76,78	12
Total Item Terpakai		68

Instrumen yang telah diperbaiki, kemudian disempurnakan dengan melengkapi petunjuk cara peserta didik/responden memberikan jawaban/respon dari pernyataan-pernyataan yang tersedia.

b. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen dalam penelitian ini diujicobakan kepada responden yang dijadikan subjek dalam penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu instrumen yang telah melalui uji kelayakan (instrumen jadi) tersebut diuji keterbacaan kepada responden yakni kepada peserta didik SMK Kepariwisata. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauhmana instrumen tersebut dapat dimengerti dan difahami oleh peserta didik.

Adapun hasil dari uji keterbacaan sebagai berikut :

- 1) Petunjuk pengerjaan angket sudah bisa difahami oleh peserta didik.

- 2) Kata-kata pada item 18, 33, dan 57 kurang difahami oleh peserta didik.
- 3) Pernyataan pada item 17 dan 25 kurang jelas (perlu ditambahkan contoh) menurut peserta didik.

Setelah diketahui hasil dari uji keterbacaan, kemudian pernyataan yang kurang difahami oleh peserta didik diperbaiki sesuai dengan masukan yang diberikan sehingga bisa difahami dan dimengerti oleh peserta didik SMK. Selanjutnya hasil uji keterbacaan tersebut diujicobakan kepada subjek penelitian yang sesungguhnya dan dihitung secara statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

c. Uji Validitas Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data terhadap subjek penelitian atau yang disebut dengan *built-in*. Instrumen diujicobakan pada semua peserta didik kelas X. Ujicoba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketetapan/ kesahihan secara empiris alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian sehingga menggunakan teknik validitas.

Pengujian validitas item dilakukan melalui pengujian atas dasar uji coba kepada seluruh subjek penelitian dengan menggunakan prosedur pengujian *Spearman* pada program *SPSS 18.0 for windows*. Kegiatan uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak. Karena Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173). Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari 68 butir item yang diujicobakan terdapat 42 butir item yang valid.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Kohesivitas Kelompok
Peserta Didik Kelas X SMK Kepariwisata
(setelah validasi)

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Item Sebelum Uji Coba	Item Setelah Uji Coba	Jml
<i>Social Cohesion</i>	Menyukai kelompok secara keseluruhan (<i>liking group as a whole</i>)	Saling menyukai sebagai satu kesatuan kelas	1,2,3	1,2	2
		Menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas	4,5,6,7,8,9	4,7,8,9	4
		Adanya komunikasi antar anggota kelas	10,11,12,13	10	1
	Kebanggaan terhadap kelompok (<i>pride in the group</i>)	Menjunjung nama baik kelas	14,15,16,17,18	14,18	2
		Bangga menjadi anggota kelas	19,20,21,22,23,24	20,23	2
		Menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain	25,26,27	26	1
<i>Task Cohesion</i>	Kerjasama (<i>teamwork</i>)	Komitmen terhadap tugas	28,29,30,31,32	32	1
		Sepakat dalam tugas	33,34,35	34	1
		Melakukan tugas bersama	36,37,38,39	36,37,38	3
	<i>Collective efficacy</i>	Percaya akan kemampuan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas	40,41,42,43	40,41,42,43	4
		Percaya akan kemampuan kelompok untuk menyelesaikan tugas	44,45,46	44,45,46	3
<i>Perceived Cohesion</i>	Memiliki pandangan bahwa	Memiliki perasaan kebersamaan	47,48,49,50,51	47,48,49,50,51	5

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Item Sebelum Uji Coba	Item Setelah Uji Coba	Jml
	kelompok mereka kompak	Menganggap diri sebagai bagian dari kelompok	52,53,54,55	52,53	2
<i>Emotional Cohesion</i>	Nada afektif positif (<i>positive affective tone</i>)	Membantu teman sekelas	56,57,58,59,60	56,57,58,59,60	5
		Memberikan pendapat yang membangun	61,62,63,64,65	61,62,63,64	4
		Meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok	66,67,68	66,67	2
Jumlah Item			68	42	42

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan alat ukur atau ketetapan alat ukur. Jika suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas baik maka alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden jika responden tersebut mengisi kuesioner itu pada waktu yang berbeda.

Untuk menguji nilai reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 18.0 for windows*. Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Suharsimi Arikunto (2006: 75) yang menyebutkan bahwa :

Tabel 3.6
Indeks (Reliabilitas) Instrumen

0,800 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,600 – 0,800	Derajat keterandalan tinggi
0,400 – 0,600	Derajat keterandalan cukup
0,200 – 0,400	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,200	Derajat keterandalan sangat rendah

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yakni dengan menggunakan kriteria kepercayaan 0,3 dan kriteria kepercayaan 0,5.

Dengan menggunakan kriteria kepercayaan 0,3 pengujian instrumen penelitian dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 67 butir item yang valid. Hasil pengujian menggunakan *SPSS for windows versi 18* disajikan dalam tabel 3.7 berikut :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,951	67

Sedangkan dengan menggunakan kriteria kepercayaan 0,5 pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 42 butir item yang valid. Hasil pengujian menggunakan *SPSS for windows versi 18* disajikan dalam tabel 3.8 berikut :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,943	42

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dengan menggunakan kriteria kepercayaan 0,3 ke 67 butir item menunjukkan koefisien 0,951 ataupun kriteria 0,5 ke 42 butir item menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,943. Nilai tersebut menunjukkan bahwa baik menggunakan kriteria kepercayaan 0,3 ataupun kriteria kepercayaan 0,5 alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keterandalan sangat tinggi yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten.

Adapun kriteria kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,5 dengan 42 butir item yang valid.

H. Prosedur Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk persentase. Selain itu untuk mengelompokkan siswa digunakan standar deviasi. Penentuan kedudukan siswa dengan standar deviasi yaitu penentuan kedudukan dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi ini dilakukan dengan cara pengelompokan atas tiga ranking.

Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan peserta didik ke dalam tiga ranking, sebagai berikut :

1. Menentukan nilai rata-rata ideal, dengan menggunakan rumus :

$$X \text{ ideal} = \frac{1}{2} (X \text{ min} + X \text{ max})$$

2. Menentukan nilai simpangan baku ideal ($s \text{ ideal}$), menggunakan rumus :

$$S \text{ ideal} = \frac{1}{3} (X \text{ ideal})$$

3. Menentukan batas-batas kelompok :
- Kelompok kohesivitas kelas tinggi : Semua peserta didik yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas.
 - Kelompok kohesivitas kelas sedang : Semua peserta didik yang mempunyai skor antara $-1s$ dan $+1s$.
 - Kelompok kohesivitas kelas rendah : Semua peserta didik yang mempunyai skor rata-rata minus satu standar deviasi ke bawah.

(Suharsimi Arikunto, 2006: 263-264)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut pengelompokan data untuk gambaran umum kohesivitas kelompok peserta didik sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kategori Kohesivitas Kelompok Peserta Didik

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	≥ 168
Sedang	167 – 85
Rendah	≤ 84

Setiap kategori interval memiliki pengertian sebagai berikut :

Tabel 3.10
Deskripsi Kategori Interval

Kategori	Deskripsi
Tinggi	<p>Pada level ini kelompok telah memiliki pencapaian yang tinggi pada semua komponen kohesivitas yang membanggunya. Artinya peserta didik telah memiliki kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok, dan seluruh indikator sudah termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial.</p> <p>Pada kategori ini peserta didik telah mampu menyukai sebagai suatu keseluruhan, menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas, adanya komunikasi antar anggota di kelas, menjunjung</p>

Kategori	Deskripsi
Tinggi	<p>nama baik kelas, bangga menjadi anggota kelas, menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain, memiliki komitmen terhadap tugas, sepakat dalam tugas, melakukan tugas bersama, memiliki kepercayaan pada kemampuan anggota untuk melaksanakan tugas, percaya pada kemampuan kelompok untuk melaksanakan tugas, memiliki perasaan kebersamaan, menganggap diri sebagai bagian dari kelompok, membantu anggota kelompok, memberikan pendapat yang membangun terhadap kelompok dan meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok.</p>
Sedang	<p>Pada level ini kelompok telah memiliki pencapaian yang tinggi pada sebagian komponen kohesivitas yang membanggunya. Artinya peserta didik belum memiliki kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok, dan sebagian indikator belum termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial.</p> <p>Pada kategori ini peserta didik belum mampu menyukai sebagai suatu keseluruhan, menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas, adanya komunikasi antar anggota di kelas, menjunjung nama baik kelas, bangga menjadi anggota kelas, menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain, memiliki komitmen terhadap tugas, sepakat dalam tugas, melakukan tugas bersama, memiliki kepercayaan pada kemampuan anggota untuk melaksanakan tugas, percaya pada kemampuan kelompok untuk melaksanakan tugas, memiliki perasaan kebersamaan, menganggap diri sebagai bagian dari kelompok, membantu anggota kelompok, memberikan pendapat yang membangun terhadap kelompok meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok.</p>
Rendah	<p>Pada level ini kelompok tidak memiliki pencapaian yang tinggi pada seluruh komponen kohesivitas yang membanggunya. Artinya peserta didik tidak memiliki kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok, dan sebagian kecil bahkan tidak ada indikator yang termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial.</p> <p>Pada kategori ini peserta didik tidak mampu menyukai sebagai</p>

Kategori	Deskripsi
Rendah	suatu keseluruhan, menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas, adanya komunikasi antar anggota di kelas, menjunjung nama baik kelas, bangga menjadi anggota kelas, menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain, memiliki komitmen terhadap tugas, sepakat dalam tugas, melakukan tugas bersama, memiliki kepercayaan pada kemampuan anggota untuk melaksanakan tugas, percaya pada kemampuan kelompok untuk melaksanakan tugas, memiliki perasaan kebersamaan, menganggap diri sebagai bagian dari kelompok, membantu anggota kelompok, memberikan pendapat yang membangun terhadap kelompok meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut :

1. Menyusun proposal penelitian dan mengkonklusikannya dengan dosen mata kuliah metode penelitian/metode riset dan disahkan atas persetujuan dari Dewan Skripsi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Dosen Pembimbing Skripsi.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
3. Menyusun dan mengembangkan alat pengumpul data dengan membuat kisi-kisi instrumen (angket) kohesivitas kelompok berdasarkan indikator dalam teori yang digunakan.
4. Melakukan penimbangan (*judgement*) kepada tiga orang Dosen ahli dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan.
5. Uji coba keterbacaan angket kepada 6 orang peserta didik SMK.

6. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas, tingkat Universitas, Kesbang, dan Dinas Pendidikan.
7. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada peserta didik kelas X di sekolah yang terpilih sebagai tempat penelitian (SMK Kepariwisata Swasta se-kota Bandung).
8. Melakukan wawancara kepada Guru BK tentang kehidupan sosial peserta didik kelas X di sekolah yang terpilih sebagai tempat penelitian (SMK Kepariwisata Swasta se-kota Bandung).
9. Mengolah dan menganalisis data hasil penyebaran angket kohesivitas kelompok peserta didik kelas X SMK Kepariwisata Swasta se-kota Bandung.
10. Menyusun program bimbingan pribadi-sosial berdasarkan hasil analisis kebutuhan data kohesivitas kelompok yang telah diperoleh.
11. Melakukan penimbangan (*judgement*) program sebagai bentuk validasi. *Judgement* dilakukan oleh dua orang ahli yaitu Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan satu orang praktisi lapangan, yaitu Guru BK di sekolah.
12. Menyempurnakan program bimbingan dan konseling tentang kohesivitas kelompok berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan.